

**AKTUALISASI DIRI TOKOH GINKO DALAM NOVEL
HANAUZUMI MENURUT TEORI HUMANISTIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana



DE WI TRIANAWATI

2012110913

**PROGRAM STUDI SASRA JEPANG
FAKULTAS SASRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2015**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Dewi Trianawati

NIM : 2012110913

Tanda tangan :

Tanggal :





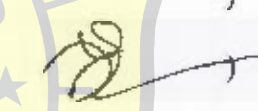
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 3 September 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI


yang terdiri dari:

Pembimbing : Metty Suwandany, SS,MPd ()
Pembaca : Dra. Purwani Purawardi, M.Si ()
Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim ()

Disahkan pada hari tanggal

Ketua Program Studi,


(Hargo Saptaji, SS.MA)


Dekan
(Syamsul Bachri, SS.M.Si)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat melaksanakan serta menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Sastra pada jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis akan menerima segala kritik dan saran yang diajukan oleh pembaca nantinya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Purwani Purawardi,MSi, selaku dosen pembaca skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Hargo Saptaji,SS, MA, selaku ketua jurusan Sastra Jepang SI.
4. Bapak Syamsul Bachri,SS, M.Si, selaku dekan fakultas Sastra Universitas

Darma Persada.

5. Bapak ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua staff TU jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang sangat membantu penulis selama perkuliahan.
6. Suami dan anak tercinta, seluruh keluarga atas cinta dan kasih sayangnya, serta dukungannya baik moral maupun materil sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manlaaat bagi yang membacanya. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

Nama : Dewi Trianawati
Nomor Induk Mahasiswa: 2012110913.
Jurusan : Sastra
Fakultas : Sastra Jepang, Universitas Darma Persada
Judul Skripsi : Aktualisasi Diri Tokoh Ginko Dalam Novel *Hanauzumi*
Menurut Teori Humanistik

Skripsi ini menggunakan teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dalam novel *Hanauzumi* ini menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan bernama Ginko untuk menjadi dokter pertama perempuan di Jepang.

概要

「花埋み、自己実現理論による吟子の自己実現」

デウィとカナラフティ。2012110913

ダルマプサダ大学文学部日本語科学

ジャカルタ、2015年

この論文はアブラハムマズロー氏の自己実現理論を使っている。

花埋みとい小説は吟子という女性が日本初の女医を目指してる話である。



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	v
ABSTRAK BAHASA JEPANG.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang masalah.....	1
1.2. Identifikasi masalah.....	6
1.3. Pembatasan masalah.....	6
1.4. Perumusan masalah.....	6
1.5. Tujuan penelitian.....	7
1.6. Landasan teori.....	7
1.7. Metode penelitian.....	10
1.8. Manfaat penelitian.....	10
1.9. Sistematika penyajian.....	10
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL	
<i>HANAUZUMI</i>	12
2.1. Tokoh dan penokohan.....	12
2.1.1. Tokoh utama.....	13
2.1.2. Tokoh bawahan.....	17

2.2.	Plot atau alur.....	24
	2.2.1. Tahapan awal.....	25
	2.2.2. Tahapan tengah.....	26
	2.2.2. Tahapan akhir.....	28
2.3.	Latar.....	31
	2.3.1. Latar tempat.....	31
	2.3.2. latar waktu.....	34
	2.3.3. Latar sosial.....	35
BAB III ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL		
	<i>HANAUZUMI</i>	37
3.1.	Pengertian teori humanistik.....	38
3.2.	Analisis tokoh Ginko berdasarkan teori humanistik.....	40
	1. Kebutuhan fisiologis.....	40
	2. Kebutuhan rasa aman.....	41
	3. Kebutuhan pengakuan dan kasih sayang.....	42
	4. Kebutuhan penghargaan.....	43
	5. Kebutuhan aktualisasi diri.....	44
BABIV KESIMPULAN		47
DAFTAR PUSTAKA		48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan – angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya (Nurgiyantoro, 1995:8).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti sebuah kisah atau sepotong berita. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh – tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan, keduanya dibangun oleh unsur-unsur cerita yang sama, keduanya dibangun dari dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel dan cerpen sama – sama memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain. Dari segi panjang cerita, novel lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat

mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 1995: 9-11).

Unsur yang paling menonjol dalam novel adalah konflik. Bahkan dapat dikatakan bahwa novel adalah rangkaian dari beberapa konflik yang membentuk satu jalan cerita. Novel yang menarik biasanya mengandung konflik-konflik yang mengejutkan atau mendadak. Unsur novel dibagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang langsung membangun novel tersebut dan berada di dalam novel tersebut. Sedangkan unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang berada di luar novel tersebut (Nurgiyantoro, 1995: 11).

Banyak novel Jepang yang beredar, salah satunya yang ingin penulis analisis adalah novel karya Junichi Watanabe. Junichi Watanabe lahir di Kamisunagawa, tanggal 24 Oktober 1933. Ia wafat pada tanggal 3 Mei 2014. Novel - novel yang pernah ia tulis antara lain *Hikari to kage*, *Toki raku fusu*, *Nagasaki roshia yu tokan*, *Hanauzumi* dan masih banyak lagi yang lain.

Novel *Hanauzumi* ini merupakan kisah nyata yang tertulis pada bagian awal novel tersebut. Novel *Hanauzumi* menceritakan keadaan pada akhir abad ke - 19 di sebuah desa yang bernama Tawarase yang dipimpin oleh kepala desa bernama Ayasaburo Ogino. Di kawasan ini tinggal keluarga - keluarga yang mengusung nama Ogino, semuanya adalah keturunan klan Ashikaga. Di antara semua keluarga Ogino, yang termasuk kalangan Ogino atas adalah keluarga Ayasaburo. Pada tahun tersebut usia Ayasaburo menginjak lima puluh dua tahun. Selama tiga tahun ini ia menderita pembengkakan sendi sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat tidur.

Ayasaburo memiliki seorang istri bernama Kayo, dan memiliki dua orang anak laki - laki bernama Yasuhei dan Masuhei, serta lima orang anak perempuan.

Putri ke lima mereka yang bernama Gin menikah dengan Kanichiro, putra tertua keluarga petani kaya raya dari Inamura. Tiba – tiba Gin pulang ke desa Tawarase tanpa diantar oleh suami atau keluarga Inamura, kepulangan Gin tersebut bukan untuk melahirkan atau melakukan kunjungan menghormati orang tua, namun kepulangan Gin ke rumah orang tuanya dikarenakan dia mengidap penyakit kelamin yang tertular dari suaminya Kanichiro yaitu penyakit *Gonorrhoea*.

Norin adalah istilah yang digunakan dalam pengobatan China untuk menyebut *Gonorrhoea*. Pasien akan menderita demam tinggi, sakit yang luar biasa pada area kelamin yang terinfeksi dan rasa sakit ketika buang air kecil. Pada masa itu semua penyakit bisa disembuhkan dengan obat penisilin, tapi *gonorrhoea* tidak bisa disembuhkan dengan penisilin.

Gin yang menanggung malu akibat perceraianya semakin terpuruk ketika penyakit yang dianggapnya sebagai aib hanya bisa ditangani oleh dokter laki – laki karena pada saat itu belum ada dokter perempuan di Jepang. Namun peristiwa itu pula yang memicu Gin untuk bangkit dalam kesedihan. Gin bertekad untuk menjadi dokter demi rasa solidaritasnya terhadap sesama perempuan. Pada masa awal pemerintahan Meiji, ketika meraih gelar dokter sangatlah sulit, bahkan bagi laki – laki. Cita – cita Gin untuk menjadi dokter perempuan sangatlah mustahil. Kenyataan itu tidak membuat Gin gentar, ia pergi ke Tokyo untuk belajar dengan cendekiawan terkenal di Tokyo bernama Profesor Yorikuni Inoue.

Setelah belajar dengan cendekiawan tersebut Gin melanjutkan sekolahnya di sekolah perempuan yang baru saja dibangun oleh pemerintah, tidak hanya sampai disitu perjuangan Gin, ia tetap mencari tahu bagaimana caranya untuk belajar sekolah kedokteran di universitas untuk mendapatkan gelar dokter. Akhirnya Gin mendapat referensi dari Profesor Nagai, yaitu kepala sekolah Gin di sekolah guru perempuan untuk menemui Tadanori Ishiguro. Berkat referensi

dari Ishiguro akhirnya Gin berhasil masuk ke universitas kedokteran, disana ia tidak sama sekali dibedakan oleh mahasiswa-mahasiswa yang lain. Tidak ada perlakuan khusus bagi Gin, karena Gin adalah satu-satunya mahasiswa perempuan. Di sana ia mengalami cemoohan dan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya. Perjuangannya cukup panjang walaupun ia mengalami ketidakadilan karena Gin seorang wanita. Diawali dengan mengubah namanya menjadi Ginko sebagai simbol perlawanannya terhadap ketidakadilan yang mendera perempuan, ia memulai perjuangannya untuk menjadi seorang dokter perempuan pertama di Jepang.

Setelah Gin mendapat gelar dokter, ia harus mengikuti ujian lisensi kedokteran untuk ijin membuka praktek. Di sana ia mengalami kendala, berkali-kali ia mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian tetapi gagal karena Gin seorang perempuan, pada saat Gin mengalami frustrasi karena tidak bisa mengikuti ujian lisensi kedokteran ia mendapatkan berita dari Tawarase, ia dikabarkan bahwa ibunya sakit dan Gin harus pulang untuk menemui ibunya.

Tiba di Tawarase Gin melihat ibunya sudah terbujur kaku, Gin telat menginjungi ibu yang menyayanginya. Setelah pulang dari Tawarase Gin berpikir siapa yang bisa membantunya untuk mengikuti ujian lisensi kedokteran. Akhirnya Gin berusaha untuk menemui Tadanori Ishiguro yang membantunya untuk masuk ke universitas kedokteran, Ishiguro memberikan surat rekomendasi agar Gin menemui Menteri Kesehatan untuk mengajukan permohonan mengikuti ujian lisensi kedokteran. Akhirnya ia dapat mengikuti ujian dan berhasil lulus dengan nilai bagus. Setelah mendapat lisensi kedokteran akhirnya ia membuka klinik bernama klinik Ogino. Disana ia menolong perempuan-perempuan yang mempunyai penyakit seperti Gin, ia mengobati pasiennya tanpa meminta imbalan.

Setelah membuka klinik penderitaan Gin belum juga berakhir, kliniknya diteror orang yang tidak menyukai seorang perempuan menjadi dokter. Tetapi

Gin tetap tidak menghiraukan perbuatan orang tersebut, klinik Ogino sangat ramai dipadati pasien. Banyak orang yang berobat di kliniknya, kebanyakan mereka adalah perempuan dan mempunyai penyakit *gonorrhoea*, pasiennya bukan hanya perempuan saja tapi ada laki-laki juga. Gin terheran, dia mengatakan dalam hati bahwa selama ini ternyata banyak wanita yang mempunyai penyakit seperti ini, dan baru sekarang mereka mau mengobati penyakit tersebut karena selama ini hanya ada dokter laki-laki saja. Gin merasa puas dan senang karena ia bisa menolong perempuan-perempuan yang mempunyai penyakit seperti dirinya. Ketika Gin berjalan untuk mencari obat-obatan untuk pasiennya, Gin mendengar lantunan piano dari sebuah gereja kecil, disana ia mengikuti kebaktian, pada saat kebaktian pendeta menyampaikan khotbahnya yang mengatakan bahwa hanya agama kristen yang dapat menyamaratakan perempuan dengan laki-laki, karena dihadapan Tuhan lelaki dan perempuan sama.

Saat mendengar khotbah tersebut, hati Gin terbuka dan merasakan ada kedamaian di dalam dirinya sehingga ia memutuskan untuk memeluk agama kristen dan menjadi misionaris di gereja. Gin bertemu dengan seorang pria bernama Shikata, ia seorang mahasiswa dari Universitas Doshisha yang menginap di klinik Ogino untuk beberapa malam. Ia seorang misionaris agama kristen yang menyiarkan agama kristen di Chichibu. Gin merasakan kecocokan dengan Shikata, ia menikah dengan Shikata walaupun ada yang menentang kebersamaan mereka. Para pendeta yang berasal dari Jepang tidak mau menikahkan mereka dikarenakan adanya perbedaan antara Gin dan Shikata. Mereka dinikahkan oleh pendeta keturunan Amerika. Setelah menikah mereka bersama-sama menjadi misionaris untuk menyebarkan agama kristen di Hokkaido.

Penulis tertarik akan perjuangan yang dialami Ginko dalam menggapai cita – cita nya menjadi seorang dokter perempuan pertama di Jepang. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat cerita ini sebagai bahan penelitian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perjuangan seorang wanita yang ingin sembuh dari penyakitnya
2. Kegigihan seorang wanita yang ingin menuntut ilmu hingga mempunyai gelar dokter.
3. Ketabahan seorang wanita dalam menjalankan kehidupannya.

Penulis berasumsi bahwa tema dari cerita ini adalah pengorbanan seorang wanita demi menggapai cita-citanya.

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada aktualisasi diri tokoh Ginko dalam novel *Hanazumi* dengan menggunakan teori humanistik.

1.4. Perumusan Masalah

Untuk sampai pada permasalahan yang akan diteliti penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis tokoh dan penokohan, latar dan alur, dalam novel *Hanazumi* karya Jun'ichi Watanabe ?
2. Bagaimanakah aktualisasi diri tokoh Ginko dalam novel *Hanazumi* yang dianalisis dengan teori humanistik dari Abraham Maslow?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk membuktikan tema skripsi ini adalah aktualisasi diri tokoh Ginko dalam novel *Hanauzumi* dengan mempergunakan teori Humanistik dari Abraham Maslow. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Membuktikan atau memahami tokoh dan penokohan, alur dan latar dalam novel *Hanauzumi*.
2. Membuktikan aktualisasi diri tokoh Ginko dalam novel *Hanauzumi* dengan mempergunakan teori humanistik dari Abraham Maslow.

1.6. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan teori sastra sebagai unsur intrinsiknya, serta teori humanistik sebagai unsur ekstrinsiknya.

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang cerita, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nugiyantoro, 1995:23).

Unsur instrinsik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh dan penokohan

Yang dimaksud dengan tokoh adalah pelaku cerita, sedangkan yang dimaksud penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro,1995:165).

2.Latar

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landasan tumpu menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu :

- a. Latar tempat yaitu menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, dan lokasi tertentu tanpa nama jelas.
- b. Latar waktu yaitu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu factual, waktu yang berkaitan dengan peristiwa sejarah.
- c. Latar sosial yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks, dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap (Nurgiyantoro,2000:216,277)

3. Alur atau Plot

Alur atau juga disebut plot adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku (Hartoko,1985:145).

Untuk memperoleh keutuhan sebuah plot cerita, maka sebuah plot harus terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan tengah, dan tahapan akhir (Nurgiyantoro,2005: 149-150).

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro,1995:23).

Unsur ekstrinsik yang akan dibahas adalah menggunakan teori humanistik untuk menganalisis tokoh Ginko.

Yang dimaksud teori humanistik yaitu orientasi teoritis yang menekankan kualitas manusia yang unik, khususnya terkait dengan *free will* (kemauan bebas) dan potensi untuk mengembangkan dirinya (Syamsu Yusuf,2007:153).

Teori Humanistik termasuk dalam psikologis humanistik dimana menurut Maslow terdapat lima kebutuhan pokok yaitu :(1) kebutuhan

fisiologis, (2) kebutuhan akan keselamatan, (3) kebutuhan akan cinta dan pengakuan, (4) kebutuhan harga diri dan (5) kebutuhan aktualisasi diri (Siswanto,2005:43)

1.7. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif melalui sumber data tertulis (teks) dari novel *Hanauzumi* dan didukung oleh sumber tertulis yang relevan yaitu buku-buku yang diperoleh di perpustakaan.

1.8. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk memahami persoalan dalam kehidupan, adanya masalah itu harus dicari penyelesaian bukan untuk dihindari.
2. Dapat memotivasi seluruh pembaca khususnya wanita agar tidak pantang menyerah dalam memperjuangkan cita-citanya.

1.9. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

- BAB I : Berisikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan

penelitian, landasan teori, metode penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Berisikan tentang analisis tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam novel *Hanauz umi*.

BAB III : Berisikan tentang analisis teori humanistik pada tokoh Ginko.

BAB IV : Berisikan tentang kesimpulan dari bab – bab sebelumnya.

